



www.lap4b.org

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]

Vol.1 No.3



Alamat Redaksi:

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839

Link Web: <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>

e-mail: admin@lap4bangsa.org



LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN,
PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PUTRA BANGSA (LAPPPPB)



Volume 1 Nomor 3,
November-Februari 2024



Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan **JURANTAS**

www.lap4bangsa.org

JURANTAS	Volume 1	Nomor 3	Hal. 88-121	Tangerang Selatan November-Februari 2024	P-ISSN : 2987-2146 E-ISSN : 2987-7040
----------	----------	---------	-------------	---	--

LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN PUTRA BANGSA

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839 e-mail: admin@lap4bangsa.org



p-ISSN **2987-2146**; e-ISSN **2987-7040** DOI:10.58174
Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : **JURANTAS**
terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli, dan November
Naskah Jurantas merupakan jurnal tahunan yang membahas tentang kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengembangan, layanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dewan Redaksi

Chief of Editor

Supatmin, S.E., M.M. (ID Scholar: C34ZWMAAAAJ), Universitas Pamulang

Journal Manager

Drs. Gatot Kusjono, M.M.(ID Scopus: 57219986237), Universitas Pamulang

Editor Board

Suprianto, SPd. M.M. (ID Scholar: dnO2jvwAAAAJ), Universitas Pamulang

Kusworo. M.M. (ID Scholar: yJmihAAAAAJ), Universitas Pamulang

Zackharia Rialmi, S.IP., MM., CHRP (ID Scholar ID : WP97Y9IAAAAJ)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia)

Jeni Andriani, S.E., M.M (Scholar ID: 5mHxvegAAAAJ), Universitas Pamulang

Sugeng Widodo, S.E., M.M (Scholar ID: 8s8AOVAAAAAJ),

Universitas Pamulang

Feb Amni Hayati, S.PI., M.M (Scholar ID: lZkfxLsAAAAJ) , Universitas Pamulang

Reviewer

Drs. Sunanto, Apt., M.M (ID Scholar: bLUI9RQAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Sri Retnaning Sampurnaningsih, B.Sc., M.Sc (ID Scholar: E6g3yYoAAAAJ),

Universitas Pamulang

Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T.,M.M. (ID Scopus: 57212464507), Universitas Pamulang

Dr. Sunarta, S.E,M.M (ID Scholar: Iof8iSYAAAAJ), UHAMKA, Jakarta

Alamat Redaksi:

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. 021-7440839

e-mail: jurantas123@gmail.com web-site: www.lap4bangsa.org

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS

diterbitkan

Aspirasi Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B)
sejak September 2022; Terbit berkala setiap empat bulan sekali (tiga kali setahun).

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga redaksi dapat menerbitkan **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS**. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah di bidang: merupakan jurnal tahunan yang membahas tentang kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengembangan, layanan, dan pemberdayaan masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Aspirasi, Penelitian Pendidikan dan Pengabdian Putra Bangsa [LAP4B].

Tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS**. pada Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 ini dapat terbit sesuai jadwal. Kami tetap mengharapkan kiriman tulisan-tulisan dari Anda, khususnya para dosen, mahasiswa, dan para peneliti yang berasal dari Universitas Pamulang maupun yang berasal dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam hal ini, makalah atau tulisan yang dikirim langsung melalui Open Journal System (OJS) dengan alamat <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index> atau ke alamat redaksi diharapkan mengikuti format panduan penulisan jurnal yang telah kami sampaikan.

Akhirnya, kami berharap semoga **Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS**. ini bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen di Indonesia.

Kami sangat mengharapkan adanya komentar, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan mutu jurnal ini.

Salam dari redaksi. Sampai jumpa pada terbitan edisi berikutnya. Selamat membaca dan berkarya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

p-ISSN 2987-2146; e-ISSN 2987-7040 DOI:10.58174
JURANTAS, Vol.1, No.3, Nov-Febr 2024 (88-121)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurantas/index>



Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	iv

Pendampingan Manajerial Koperasi Kesenian Tradisional Kerawitan dan Campursari Tombo Sayah

Akhmad Akbar, Sutiman, Hengki Hermawan 88-93

Pendampingan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing bagi Perantau/Urban di Jakarta Bogor Depok dan Bekasi

Fauziah Septiani, Nurmin Arianto, RR Renny Anggraini 94-99

Solusi Pintar Mengelola Keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial di Yayasan Latar Hati – Sawangan

Dina Novita, Supatmin, Sutiman 100-106

Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya B3 Serta Bagi Warga Jakarta

Rahmi Andini Syamsuddin, Lisdawati, Angga Pratama 107-113

Pendampingan E-Marketing Bagi Pengelola Perantau di Kota Tangerang Selatan

Panca Galuh Ratnasih, Elizabeth Tika Kristina Hartuti, Catur Galuh Ratnagun... 114-121



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (88-93)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pendampingan Manajerial Koperasi Kesenian Tradisional Kerawitan dan Campursari Tombo Sayah

Akhmad Akbar^{1*}, Sutiman², Hengki Hermawan³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen01973@unpam.ac.id^{1*}, dosen01673@unpam.ac.id², dosen01781@unpam.ac.id³

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Pendampingan;
Manajerial;
Koperasi

Abstrak, Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada para pengurus koperasi Argapuri yang ada di jabodetabek melalui pelatihan pengelolaan manajemen praktis bagi koperasi Argapuri. Dimana pelatihan ini dianggap penting sebagai pengetahuan para pengurus koperasi Kesenian Tradisional Kerawitan dan Campursari Tombo Sayah dalam menjalankan kegiatan Operasi Koperasi tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan PKM digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: 1) Metode Ceramah/Presentasi. Metode ceramah/presentasi dipilih untuk memberikan penjelasan tentang: a. Memberikan pengetahuan terkait manajemen. b. Presentasi mengenai materi pengelolaan manajemen bagi sebuah organisasi; 2) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pengelolaan manajemen dalam koperasi; 3) Sharing Session Tentang mengoptimalkan pemasaran koperasi bagi anggota. Sharing session ini diberikan kepada para peserta pelatihan dalam memberikan masukan dan bimbingan untuk mempraktekan materi yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan dapat menguasai materi pelatihan yang diterima dan dapat diaplikasikan dalam mengelola usaha koperasi. Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan pengelolaan manajemen praktis bagi pengurus koperasi Tombo Sayah Dengan cara memberikan pelatihan yang benar dan praktek langsung.

Keywords:
Accompaniment;
Managerial;
Cooperative

Abstract, Management is the process of organizing, regulating, managing human resources, up to controlling in order to achieve the goals of an activity. Community Service (PKM) is to provide training to the management of the Argapuri cooperative in Jabodetabek through practical management training for the Argapuri cooperative. Where this training is considered important as the knowledge of the management of the Traditional Kerawitan and Campursari Tombo Sayah Arts cooperatives in carrying out the Cooperative Operations activities. In carrying out PKM activities, several training methods are used, namely: 1) Lecture/Presentation Method. The lecture/presentation method was chosen to provide an explanation of: a. Provide knowledge related to management. b. Presentation of management material for an organization; 2) Question and Answer Method. The question and answer method is very important for training participants. This method makes it possible to gain as much knowledge as possible about management in cooperatives; 3) Sharing Session about optimizing cooperative marketing for members. This sharing session was given to training participants to provide input and guidance to practice the material obtained. The hope is that training participants can master the training material received and can apply it in managing cooperative businesses. The results of this Community Service activity are practical management training for Tombo Sayah cooperative administrators by providing correct training and direct practice.



PENDAHULUAN

Gunung Kidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pusat pemerintahan berada di Kapanewon Wonosari. Nama “Gunung Kidul” berasal dari bahasa Jawa, yang mana wilayahnya terletak di jajaran pegunungan Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas sekitar sepertiga dari luas daerah induknya, kepadatan penduduk di kabupaten ini relatif lebih rendah daripada kabupaten-kabupaten yang lainnya. Populasi Gunungkidul pada tahun 2021 berjumlah 758.168 jiwa, laki-laki 374.558 jiwa dan perempuan 383.610 jiwa. Adanya permasalahan yang tengah menggurita dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak saja merupakan tanggung jawab Pemerintah akan tetapi juga sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Karenanya yang dibutuhkan saat ini adalah solusi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat keluar dari masalah terumit yang dihadapi pemerintah saat ini adalah dengan menumbuhkan dan membentuk karakter kewirausahaan sosial pada setiap lapisan individu di masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan tulang punggung bangsa (Ayob et.al., 2013; Utomo, 2014; Reginald dan Mawardi, 2014; Sofia, 2015).

Berdasarkan pertemuan kami dengan pengelola Perantau Gunung Kidul atau Ikatan Keluarga Gunungkidul (IKG) ini sebagai awal kami memutuskan akan memberikan materi PKM di sini dengan tema: “Manfaat Pendampingan Pengelolaan Manajemen Praktis bagi Pengurus Koperasi Tombo Sayah”. Organisasi dalam bentuk apapun akan selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi merupakan unsur yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan beberapa alasan, seperti organisasi digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mungkin dapat kita lakukan dengan sendiri. Selayaknya sebuah organisasi seharusnya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi anggota organisasi maupun masyarakat sehingga organisasi mampu mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Dengan adanya pelatihan ini yaitu “pengelolaan manajemen praktis bagi koperasi” tentunya akan menjadi nilai tambah buat para pengurus koperasi khususnya dalam mengembangkan kualitasnya. Apapun bentuk organisasi itu diperlukan usaha-usaha untuk mengelola kegiatan dan orang-orang maupun unsur lainnya yang ada didalam organisasi agar tercapai tujuan dengan lebih baik. Dalam semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen. Manajemen diperlukan organisasi agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih mudah.

Manajemen merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan alat atau sarana yang tersedia semaksimal mungkin, jadi manajemen merupakan suatu kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin karena sebagai manajer untuk mengolah input menjadi output melalui proses manajemen. Pelatihan yang diberikan oleh para tim dosen dari Universitas Pamulang ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para pengurus Koperasi Argapuri agar dapat membuat, merencanakan, dan mengaplikasikan manajemen praktis dalam koperasi Argapuri. Dengan adanya pelatihan ini mereka diharapkan dapat memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam usaha koperasi Argapuri.

Berdasarkan pada hal tersebut diatas maka akan dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada para pengurus Koperasi Argapuri di Jabodetabek dimana mereka saat ini sudah bergelut dan mengembangkan usahanya dalam bidang koperasi. Usaha ini sudah dirintis sejak lama. Rintisan usaha tersebut masih dikelola secara sederhana oleh para peserta warga Klepu yang merupakan bagian dari warga Gunung Kidul dari Kapanewon Semin. Dengan adanya bekal pelatihan ini semoga para pengurus dan para anggota koperasi Tombo Sayah dapat mengembangkan usaha mereka dengan baik lagi. Dari analisis situasi di atas dengan demikian mengangkat tema “Pendampingan Manajerial Koperasi Pengelola Kesenian Tradisional Kerawitan dan Campursari Tombo Sayah”.

Kajian Pustaka

Pendampingan adalah proses bimbingan atau pemberian dukungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih berpengalaman atau memiliki pengetahuan yang relevan kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian pendampingan berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut Tim Dinkes Jateng (2010): Pendampingan adalah "proses bimbingan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendamping kepada individu atau kelompok dalam rangka

meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi."

2. Menurut Guy Claxton (2001): Pendampingan adalah "proses interaksi dan keterlibatan yang membantu individu memahami, mengatasi, atau mengembangkan diri mereka sendiri melalui pembelajaran dan pengalaman."
3. Menurut Tim Penyusun Buku "Pendampingan" (2004): Pendampingan adalah "proses pembinaan atau pemberian bantuan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan pengembangan potensi seseorang atau kelompok yang lebih lemah dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan tertentu."
4. Menurut Larry B. Christensen (2004): Pendampingan adalah "hubungan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan."
5. Menurut Barbara L. Fredrickson (2000): Pendampingan adalah "proses pemberian dukungan sosial dan emosional yang dapat membantu individu mengatasi kesulitan, merasa didukung, dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan."

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pendampingan adalah proses yang melibatkan bimbingan, dukungan, dan interaksi antara pendamping (yang lebih berpengalaman) dan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuan pendampingan adalah membantu mereka dalam mengatasi masalah, mencapai tujuan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan potensi pribadi atau kelompok tersebut. Pendampingan dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, atau pekerjaan.

Pengertian manajerial mengacu pada segala hal yang terkait dengan manajemen, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian manajerial berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut Henri Fayol: Seorang tokoh manajemen terkenal, mendefinisikan manajemen sebagai "proses yang melibatkan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan organisasi."
2. Menurut Peter F. Drucker: Seorang ahli manajemen terkemuka, mengatakan bahwa manajemen adalah "tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif."
3. Menurut Koontz dan O'Donnell: Manajemen adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan sumber daya yang terbatas."
4. Menurut Mary Parker Follett: Menggambarkan manajemen sebagai "seni untuk membuat orang bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama."
5. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam bukunya "Management" mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan."

Pengertian-pengertian di atas mencerminkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dan kegiatan organisasi. Tujuannya adalah mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Manajemen juga mencakup aspek pengambilan keputusan, koordinasi, pemimpin, dan pengawasan dalam konteks organisasi atau entitas manapun.

Koperasi adalah bentuk organisasi ekonomi dan sosial yang didasarkan pada kerja sama antara anggotanya dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Berikut adalah beberapa pengertian koperasi berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut International Cooperative Alliance (ICA): "Asosiasi otonom orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui suatu perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan bersama."
2. Menurut Louis Kelso dan Patricia Kelso: menyatakan bahwa koperasi adalah "suatu bentuk pengorganisasian ekonomi di mana kepemilikan produktif adalah kolektif dan distribusi keuntungan adalah individual."

3. Menurut Charles Gide: Seorang ekonom Perancis, mendefinisikan koperasi sebagai "suatu asosiasi yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan bergabung bersama untuk mencapai kepentingan tersebut."
4. Menurut Henry Hansmann: Seorang ahli hukum, mendefinisikan koperasi sebagai "suatu bentuk organisasi di mana anggotanya memiliki kedaulatan ekonomi dan biasanya mendapatkan distribusi keuntungan yang terkait dengan transaksi mereka dengan koperasi."
5. Menurut Webster's New World College Dictionary: Kamus ini mendefinisikan koperasi sebagai "suatu organisasi bisnis yang dimiliki oleh para anggotanya dan dioperasikan untuk keuntungan bersama."

Pengertian koperasi menekankan pada prinsip-prinsip dasar koperasi, seperti kepemilikan bersama, pengambilan keputusan kolektif, partisipasi sukarela, dan tujuan mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi adalah suatu entitas ekonomi yang berbeda dengan perusahaan biasa, karena fokusnya adalah pada pelayanan kepada anggotanya dan masyarakat, bukan hanya mencari keuntungan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion) serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PkM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	31	9	8	0	0	48	215	4,48	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	32	10	6	0	0	48	218	4,54	Sangat Baik
Sub Total_1		63	19	14	0	0	96	433	4,51	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	33	8	7	0	0	48	218	4,54	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	31	9	8	0	0	48	215	4,48	Sangat Baik

3	Kejelasan dalam penyampaian	31	9	8	0	0	48	215	4,48	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	28	12	8	0	0	48	212	4,42	Sangat Baik
5	Penampilan	32	9	7	0	0	48	217	4,52	Sangat Baik
Sub Total_2		155	47	38	0	0	240	1077	4,49	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	31	10	7	0	0	48	216	4,50	Sangat Baik
Sub Total_3		29	10	7	0	0	48	216	4,50	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	82	25	20	0	0	128	575	4,49	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,52 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,50 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,49 katagori Narasumber “sangat baik”. Adapun urutan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Materi Pelatihan skor 4,51, Tempat Pelatihan dengan skor 4,50, dan Narasumber dengan skor 4,49. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri dengan sub kegiatan Koperasi Tombo Sayah, sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka akan kemampuan dalam memulai pengelolaan kegiatan dengan mengacu pada jadwal yang sudah disepakati. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri khususnya untuk UMKM atau koperasi dan kegiatan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen. Ae Publishing.
- Hasibuan, M. (2017). Manajemen sumber daya manusia, Cet. Delapan Belas. Remaja Rosdakarya.
- Info Peluang Bisnis. Tips Mencegah Dan Menghindari Kerugian Dalam Usaha.<https://infopeluangusaha.org/tips-mencegah-dan-menghindari-kerugian-dalam-usaha/>. (diakses hari Sabtu, 21 Juni 2020)
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2), 111-124.
- Sri, Larasati. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama.. Cetakan Pertama. CV.Budi Utama: Yogyakarta.
- Widya Utami, No via. 2019. “Keuangan (6 Fungsi Manajemen Keuangan untuk Bisnis yang lebih Baik)” Jurnal Entrepreneur.<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-6-fungsi-manajemen-keuangan-untuk-bisnis-yang-lebih-baik/>. (diakses hari Sabtu, 21 Juni 2020)
- Siamto, W, Wardani, W. G, & Irawati, L. (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanangan Depok. Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91).
- <https://www.indonesiana.id/read/152435/pentingnya-entrepreneurship-di-indonesia>
- <http://kaperda.jogjapro.go.id/kukuhkan-pengurus-pusat-ikg-2021-2026-badan-penghubung-daerah-diy-bersama-ikatan-keluarga-gunung-kidul-menggelar-pagelaran-campursari/>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- <https://akeyodia.com/cara-mengelola-sdm-yang-efektif/>
- <https://www.kuncie.com/posts/entrepreneur-mindset>





P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (94-99)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pendampingan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing bagi Perantau/Urban di Jakarta Bogor Depok dan Bekasi

Fauziah Septiani¹, Nurmin Arianto², RR Renny Anggraini^{3*}

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen01771@unpam.ac.id¹, dosen01118@unpam.ac.id², dosen01802@unpam.ac.id^{3*}

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Pendampingan;
Kewirausahaan;
Daya Saing.

Abstrak, Perantau adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas keahlian dalam bidang sumber daya manusia. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar Jiwa kewirausahaan dan Daya Saing. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Jabodetabek. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada Pendampingan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing bagi Perantau / Urban di Jakarta Bogor Depok dan Bekasi. Pelatihan ini sangat bermanfaat sesuai dengan hasil diskusi akhir dari para peserta.

Keywords:
Accompaniment;
Entrepreneurship;
Competitiveness.

Abstract, Migrants are one of the social communities in Jabodetabek society. This community movement can be further enhanced by providing assistance in the form of training and increasing skill capacity development in the field of human resources. One form of assistance that can be provided is by providing training regarding the entrepreneurial spirit and competitiveness. With adequate knowledge and insight, skills will later become provisions to be able to metamorphose into an independent person who can not only be useful for himself, but also able to provide benefits to society and the universe after living in the Jabodetabek Migrant Migrant Association. Community service activities focus on Supporting the Entrepreneurial Spirit and Competitiveness for Migrants / Urbanites in Jakarta, Bogor, Depok and Bekasi. This training was very useful according to the results of the final discussion from the participants.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dan tinggi nya angka pengangguran karena PHK masal maka perlu adanya kesiapan masing-masing sumber daya manusia agar memiliki kemampuan diri agar bisa menjadi wirausaha. Dalam menghadapi era persaingan global, pemerintah harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal, menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal bisa dilakukan melalui pelatihan dan keterampilan dan wirausaha, wirausaha dirasa sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. “Wirausaha adalah kunci bagi Indonesia untuk memajukan perekonomian” dalam menciptakan wirausaha-wirausaha tersebut. Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu.

Dari data yang ada di bps.go.id pada tahun 2022 prosentase Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen, menurun 0,17 persen poin terhadap September 2021 dan menurun 0,60 persen poin terhadap Maret 2021. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021 sebesar 7,60 persen, turun menjadi



7,50 persen pada Maret 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2021 sebesar 12,53 persen, turun menjadi 12,29 persen pada Maret 2022.

Dibanding September 2021, jumlah penduduk miskin Maret 2022 perkotaan turun sebanyak 0,04 juta orang (dari 11,86 juta orang pada September 2021 menjadi 11,82 juta orang pada Maret 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 0,30 juta orang (dari 14,64 juta orang pada September 2021 menjadi 14,34 juta orang pada Maret 2022). Garis Kemiskinan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp505.469,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp374.455,00 (74,08 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp131.014,00 (25,92 persen). Pada Maret 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,74 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.395.923,00/rumah tangga miskin/bulan.

Disini saya akan memaparkan mengenai analisis situasi dan kondisi ekonomi dalam membangun suatu usaha. Sebelum melangkah lebih jauh, alangkah baiknya kita mengetahui apa itu kewirausahaan dan wirausaha. Menurut Reymond W.Y Kau (1995) yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan niai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan kreasi atau inovasi tersebut, memadukan sumber daya, dan merealisasikan ide kresi da inovasi menjadi kenyataan. Jadi, seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan lingkungannya. Untuk mewujudkan ide kreasi dan inovasi tersebut dengan memulai usaha diperlukan pertimbangan situasi dan kondisi ekonomi.

Kajian Pustaka

Pendampingan adalah proses pemberian dukungan, bimbingan, atau bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu. Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, sosial, kesehatan, atau pekerjaan. Berdasarkan pendapat para ahli, berikut adalah beberapa definisi pendampingan:

1. Menurut Sukardi (2013): Pendampingan adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih berpengalaman kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuan pendampingan adalah membantu individu atau kelompok tersebut mencapai perkembangan pribadi, sosial, atau profesional yang diharapkan.
2. Menurut Corey dan Corey (2006): Pendampingan adalah suatu proses di mana seorang profesional membantu individu atau kelompok dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan mereka, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi pribadi atau profesional mereka. Pendampingan dapat berfokus pada pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, atau dukungan emosional.
3. Menurut Megginson dan Whitaker (2007): Pendampingan adalah suatu hubungan yang bersifat terbuka, jujur, dan saling menguntungkan antara seorang pendamping (coach) dan kliennya. Tujuan pendampingan adalah membantu klien mencapai tujuan mereka, baik itu di bidang pekerjaan, pengembangan pribadi, atau peningkatan kualitas hidup.
4. Menurut Grant (2012): Pendampingan adalah suatu proses di mana seorang individu atau kelompok mendapatkan bimbingan, pemberian umpan balik, dan dukungan dari seseorang yang lebih berpengalaman atau terlatih. Tujuan pendampingan adalah meningkatkan kinerja, peningkatan kompetensi, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa pendampingan adalah proses bimbingan yang melibatkan hubungan antara pendamping dan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuannya adalah membantu individu atau kelompok tersebut mencapai tujuan, mengatasi masalah, atau mengembangkan potensi mereka melalui bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan oleh pendamping. Pendampingan dapat berlangsung dalam berbagai konteks dan memiliki fokus yang beragam, tergantung pada kebutuhan klien.

Kewirausahaan adalah konsep yang luas dan memiliki beragam definisi menurut para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian kewirausahaan berdasarkan pendapat para ahli antara lain:

1. Menurut Peter F. Drucker: Kewirausahaan adalah "kegiatan sistematis, inovatif, dan kreatif untuk menciptakan nilai dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang tersedia."
2. Menurut Richard Cantillon: Kewirausahaan adalah "proses identifikasi dan pengambilan risiko untuk menggabungkan faktor produksi dengan cara yang inovatif dan efisien."

3. Menurut Joseph Schumpeter: Kewirausahaan adalah "kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam bentuk produk, layanan, maupun proses produksi."
4. Menurut David H. Holt: Kewirausahaan adalah "proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan peluang dalam menciptakan dan mengoperasikan bisnis yang menghasilkan keuntungan."
5. Menurut Howard H. Stevenson: Kewirausahaan adalah "penyusunan, alokasi, dan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai atau memperoleh manfaat dari peluang yang ada."
6. Menurut William D. Bygrave dan Andrew Zacharakis: Kewirausahaan adalah "kegiatan yang melibatkan pengembangan, pendanaan, dan manajemen perusahaan atau usaha baru atau eksisting dengan tujuan mencapai pertumbuhan dan keuntungan."

Pengertian-pengertian di atas mencerminkan bahwa kewirausahaan melibatkan proses identifikasi peluang, pengambilan risiko, inovasi, dan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai atau mencapai tujuan bisnis. Kewirausahaan juga dapat berkaitan dengan pendirian dan pengembangan usaha baru, atau bahkan perubahan dan inovasi dalam perusahaan yang sudah ada.

Daya saing adalah konsep yang penting dalam ekonomi dan bisnis yang merujuk pada kemampuan suatu entitas (negara, perusahaan, sektor industri, dll.) untuk bersaing secara efektif di pasar dan mencapai keunggulan dalam hal produktivitas, inovasi, dan peningkatan nilai. Berikut adalah beberapa pengertian daya saing berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut Michael E: Seorang pakar strategi bisnis, mengemukakan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu lokasi (atau perusahaan) untuk menciptakan dan mempertahankan nilai tambah dalam keadaan persaingan. Dia membedakan antara daya saing biaya (*cost competitiveness*) dan daya saing diferensiasi (*differentiation competitiveness*).
2. Menurut World Economic Forum: Mengukur daya saing negara-negara melalui Indeks Daya Saing Global (*Global Competitiveness Index*). WEF mendefinisikan daya saing sebagai "kemampuan dan kesiapan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, melalui penciptaan dan pemanfaatan peluang yang ada."
3. Menurut Paul Krugman: Seorang ekonom terkemuka, menyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu ekonomi (negara) untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual di pasar internasional, yang ditentukan oleh produktivitas relatif negara tersebut.
4. Menurut Czinkota dan Ronkainen: dalam bukunya "*International Business*" mendefinisikan daya saing sebagai "kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara efektif dalam pasar global dengan memanfaatkan keunggulan sumber daya dan strategi yang dimilikinya."
5. Menurut Richard Lynch: dalam bukunya "*Corporate Strategy*" menggambarkan daya saing sebagai "kemampuan suatu organisasi untuk mencapai dan mempertahankan posisi keunggulan dalam suatu pasar yang kompetitif melalui formulasi dan implementasi strategi bisnis yang efektif."

Pengertian-pengertian di atas mencerminkan bahwa daya saing melibatkan aspek-aspek seperti produktivitas, inovasi, efisiensi, dan kemampuan untuk bersaing di pasar global. Daya saing dapat diterapkan pada tingkat negara, perusahaan, atau sektor industri, dan menjadi faktor penting dalam kesuksesan ekonomi dan bisnis.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PkM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan kepada pengunjung adalah dengan memberikan penjelasan materi teori terlebih dahulu baru kemudian peragaan. Berikut ini adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Survei awal Pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Paguyuban..
- 2) Penetapan Jadwal Pada tahap ini dilakukan penentuan waktu kegiatan.
- 3) Persiapan Materi Kegiatan, Pada tahap ini dilakukan penyusunan bahan/materi kegiatan yang meliputi: slide powerpoint dan handout
- 4) Persiapan Peragaan Pada tahap ini dilakukan persiapan alat dan bahan untuk peragaan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Untuk melaksanakan kegiatan ini digunakan 3 metode, yaitu:

- 1) Metode Penjelasan Teori Sederhana Memberikan penjelasan singkat dan konsep sederhana.
- 2) Metode Peragaan Melakukan peragaan insitu
- 3) Diskusi Melakukan diskusi dengan Para masyarakat yang ada di Paguyuban.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	25	8	7	0	0	40	178	4,45	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	26	9	5	0	0	40	181	4,53	Sangat Baik
Sub Total_1		51	17	12	0	0	80	359	4,49	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	30	5	5	0	0	40	185	4,63	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	27	7	6	0	0	40	181	4,53	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	28	7	5	0	0	40	183	4,58	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	24	10	6	0	0	40	178	4,45	Sangat Baik
5	Penampilan	28	7	5	0	0	40	183	4,58	Sangat Baik
Sub Total_2		137	36	27	0	0	200	910	4,55	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	25	9	6	0	0	40	179	4,48	Sangat Baik
Sub Total_3		25	9	7	0	0	40	179	4,48	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		71	21	15	0	0	107	483	4,53	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,49 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,48 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,53 kategori Narasumber “sangat baik”. Adapun urutan Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber skor 4,55, Materi Pelatihan dengan skor 4,49, dan Tempat Pelatihan dengan skor 4,48. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul : “Pendampingan Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Daya Saing Pada Perantau Argapuri Jabodetabek” secara umum berjalan dengan lancar dan tertib. Para Perantau Argapuri antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme pun berlanjut saat sesi tanya jawab. Kegiatan PKM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan peserta cukup tinggi terhadap pembelajaran tentang budaya organisasi. Permasalahan lain yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep di luar praktikum. Hal ini akan mempersulit masyarakat dalam memahami konsep sehingga tak jarang masyarakat memahami di luar konsep yang sebetulnya. Jadi dosen harus kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori, “Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa”, CV. Alfabetha, Bandung, 2009. Angipora Marius P. “Dasar-Dasar Pemasaran”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Assauri, Sofian, “Manajemen Produksi Dan Operasi”, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- Chandra, Gregorius, “Strategi Dan Program Pemasaran”, Andi Offset, Yogyakarta, 2011. David W. Craven “Strategic Marketing”, Mc-Graw Hill International, 2014.
- G.R. Terry, & Rue, Leslie W. Rue, “Dasar-dasar Manajemen”, Bumi Aksara, Jakarta 2010.
- Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Edisi Kelima, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011.
- Griffin, Jill. 2012. “Customer Loyalty: How to Earn It, How to Keep It”. Simon and Chuster. Inc. New York.
- Hasan, Ali. 2013. “Marketing”. Media Utama., Yogyakarta.
- Hasibuan, SP, “Dasar-dasar Perbankan”, Haji Masagung, Jakarta, 2012.
- Hurriyati, Ratih, “Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen”, CV. Alfabetha, Bandung, 2012.

- Keller dan Amstron, “Prinsip-prinsip Pemasaran”, Edisi Kedua Belas, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 2012
- Kotler, Philip, “Manajemen Pemasaran”, Edisi Keempat belas, PT. Indeks, Jakarta, 2012.
- Laksana, Fajar, “Manajemen Pemasaran”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013
- Lovelock & Wright, “Principle of Services Marketing and Management”, Prentice Hall Inc., Upper Saddle River, New Jersey, USA, 2011.
- Siamto, W, Wardani, W. G, & Irawati, L. (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanangan Depok. *Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022*, Hal (85-91).
- <https://www.indonesiana.id/read/152435/pentingnya-entrepreneurship-di-indonesia>
- <http://kaperda.jogjaprovo.go.id/kukuhkan-pengurus-pusat-ikg-2021-2026-badan-penghubung-daerah-diy-bersama-ikatan-keluarga-gunung-kidul-menggelar-pagelaran-campursari/>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- <https://akeyodia.com/cara-mengelola-sdm-yang-efektif/>
- <https://www.kuncie.com/posts/entrepreneur-mindset>



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (100-106)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Solusi Pintar Mengelola Keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial di Yayasan Latar Hati Sawangan

Dina Novita¹, Supatmin^{2*}, Sutiman³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen01973@unpam.ac.id¹, dosen01767@unpam.ac.id^{2*}, dosen01673@unpam.ac.id³

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Solusi;
Mengelola
Keuangan; Anak
Usia Dini dan
Milenial

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini dan memberikan motivasi para santri dan santriwati mampu mengelola keuangan sejak dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan contoh dalam sikap peduli terhadap peserta lain. Pelatihan ini melibatkan para dosen Manajemen Universitas Pamulang dengan peserta anak yatim duaafa Latar Hati sebanyak 44 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) menerapkan pemahaman, pengetahuan, pengarahan, motivasi serta memberikan solusi pintar bagi anak-anak yayasan latar hati agar mampu mengelola keuangan baik di yayasan latar hati maupun dalam lingkungan masyarakat nantinya. (2) respon dari peserta terhadap pelaksanaan pemahaman sikap peduli ini sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, hasil dari pengabdian ini sangat baik karena mengkolaborasi antara anak usia dini dan generasi milenial sebagai pendamping dalam mengelola tabungan.

Keywords:
Solution;
Managing
Finances; Early
Childhood and
Millennials

Abstract. This Community Service activity aims to provide understanding to students and female students about the importance of managing finances from an early age and provide motivation for students and female students to be able to manage finances from an early age. The methods used include lectures, demonstrations, questions and answers and examples in caring attitudes towards other participants. This training involved Pamulang University Management lecturers with 44 participants from Latar Hati orphans. The results of this activity are (1) applying understanding, knowledge, direction, motivation and providing smart solutions for the children of the latar hati foundation to be able to manage finances both in the background foundation and in the community environment later. (2) The response from participants to the implementation of this caring attitude understanding is very good, seen from the attendance reaching 100% and participating in activities from beginning to end, the results of this service are very good because it collaborates between early childhood and the millennial generation as a companion in managing savings.

PENDAHULUAN

Dalam praktiknya, pelayanan anak asuh dalam panti, dilaksanakan melalui dua institusi yang berbeda, yaitu pemerintah dan swasta. Panti pemerintah sepenuhnya di dukung oleh pembiayaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Daerah (APBD) untuk melengkapi semua sarana dan prasarana, baik yang berkenaan dengan personal maupun sarana dan prasarana fisik. Sementara panti swasta bersifat swadaya dan swadana yang dikelola oleh tenaga-tenaga sukarela atau yang disebut relawan-relawan sosial. Panti asuhan swasta, biasanya dikelola dengan cara-cara yang sederhana dan penuh keterbatasan.

Panti asuhan sebagai tempat tinggal bagi anak-anak yatim piatu dan anak terlantar mengakibatkan kondisi lingkungan dan prasarana panti asuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Oleh karena itu, panti asuhan dituntut untuk memberikan dan mencukupi kebutuhan anak-anak dengan pendapatan dari Pemerintah serta donatur



yang nilainya tidak menentu. Sementara itu, sesuai dengan tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti sosial tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain. Pendidikan non-formal seperti pelatihan kewirausahaan pada anak-anak yatim piatu di panti asuhan rata-rata belum banyak diterapkan.

Menurut Napitupulu (2009) sistem pembelajaran sebagian besar pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada penciptaan lulusan yang cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Dalam rangka melatih lulusan panti usaha agar dapat menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu sangat diperlukan pendidikan tentang kewirausahaan. Sedangkan menurut Suryana (2006) mengatakan keinginan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi meliputi minat berwirausaha dan konsep diri, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan sosial.

Oleh karena itu harus ada dukungan dari lingkungan untuk menunjang keinginan pribadi anak untuk mandiri. Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan kepada anak-anak dengan melihat jumlah pengangguran yang semakin banyak setiap tahunnya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berwirausaha bisa dimulai sejak dini untuk menciptakan generasi muda yang mandiri.

Kajian Pustaka

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. (Munif Chatib : 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Dalam konteks umum, solusi merujuk pada tindakan atau metode yang digunakan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu. Solusi dapat berupa strategi, rencana, tindakan konkret, atau langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kesulitan atau mencapai hasil yang diinginkan.

Solusi dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks ilmiah, teknologi, bisnis, sosial, atau pribadi. Misalnya, dalam ilmu pengetahuan, solusi bisa berupa penemuan baru atau pemecahan masalah dalam eksperimen. Dalam bisnis, solusi dapat mencakup strategi pemasaran, perbaikan operasional, atau pengembangan produk baru.

Penting untuk mencari solusi yang efektif dan tepat untuk setiap masalah atau situasi yang dihadapi, karena solusi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari konsekuensi negatif yang mungkin muncul akibat masalah tersebut.

Mengelola adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan koordinasi sumber daya (seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa definisi mengelola menurut para ahli:

1. Henry Fayol: Seorang ahli manajemen asal Prancis yang mengembangkan teori manajemen pada awal abad ke-20, Fayol mengatakan bahwa mengelola melibatkan lima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Ia juga mengemukakan bahwa manajer bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien.
2. Peter Drucker: Seorang pemikir manajemen terkenal, Drucker mendefinisikan manajemen sebagai "tugas yang membuat sumber daya manusia produktif secara lebih efisien untuk keuntungan yang sudah ditetapkan."
3. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell: Mereka mendefinisikan manajemen sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."
4. Fredrick Taylor: Salah satu tokoh utama dalam gerakan manajemen ilmiah, Taylor memandang manajemen sebagai ilmu yang berfokus pada peningkatan produktivitas dengan cara mempelajari dan mengukur setiap aspek pekerjaan, kemudian merancang metode yang paling efisien.
5. Mary Parker Follett: Seorang ahli manajemen dan ilmu sosial, Follett mengemukakan bahwa manajemen adalah "seni untuk membuat orang bekerja bersama." Ia menekankan pentingnya kerja sama, konflik yang sehat, dan keputusan yang dibuat berdasarkan konsensus.

Pengertian mengelola ini mencakup serangkaian kegiatan dan proses yang dilakukan oleh para manajer dan pemimpin organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan dan metode

dalam mengelola dapat bervariasi tergantung pada konteks, teori manajemen yang dianut, dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu.

Keuangan adalah sebuah bidang yang luas yang melibatkan pengelolaan dan analisis sumber daya keuangan, seperti uang, aset, investasi, dan kewajiban. Berikut adalah beberapa definisi keuangan berdasarkan pendapat para ahli:

1. Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt: Mereka mendefinisikan keuangan sebagai "ilmu yang mempelajari cara orang dan organisasi mengalokasikan sumber daya finansial dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan resiko yang melekat pada pilihan tersebut".
2. Richard A. Brealey dan Stewart C. Myers: Dalam buku teks terkenal mereka tentang keuangan perusahaan, mereka mendefinisikan keuangan sebagai "studied ways to answer these questions: In what long-lived assets should the firm invest, and what is the best way to raise the money to pay for those investments?"
3. Ezra Solomon: Dia mengatakan, "Keuangan adalah ilmu yang mengkaji proses pengelolaan uang, termasuk investasi, pinjaman, pemberian kredit, aset dan penanggungan risiko, dan waktu serta uang."
4. Robert C. Merton: Pemenang Hadiah Nobel Ekonomi ini menggambarkan keuangan sebagai "the science that describes the management, creation, and study of money, banking, credit, investments, assets and liabilities."
5. Lawrence J. Gitman: Menurutnya, keuangan adalah "the study of how people and businesses evaluate investments and raise capital to fund them".

Pengertian keuangan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan analisis sumber daya finansial. Dalam praktiknya, keuangan mencakup topik-topik seperti manajemen keuangan perusahaan, investasi, perencanaan keuangan pribadi, perbankan, pasar keuangan, dan banyak lagi. Tujuannya adalah untuk membantu individu, perusahaan, dan organisasi membuat keputusan keuangan yang bijak dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan tertentu.

Anak usia dini, sering juga disebut anak prasekolah, adalah kelompok anak yang berada dalam rentang usia antara lahir hingga sekitar usia 6 tahun. Pengertian ini sering digunakan dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pengertian anak usia dini:

1. Rentang Usia: Anak usia dini meliputi anak-anak mulai dari bayi yang baru lahir hingga sekitar usia 6 tahun, sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Biasanya, rentang usia ini dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan, termasuk bayi (0-2 tahun) dan anak prasekolah (3-6 tahun).
2. Perkembangan: Anak usia dini adalah masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Mereka sedang aktif mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Inilah waktu ketika dasar-dasar kemampuan kognitif dan sosial, seperti berbicara, berjalan, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain, mulai berkembang.
3. Pendidikan: Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak dalam kelompok usia ini. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang positif, memfasilitasi perkembangan keterampilan dasar, dan mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini biasanya berfokus pada permainan, eksplorasi, dan interaksi sosial.
4. Peran Orang Tua dan Pengasuh: Orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan perawatan, cinta, dan dukungan yang diperlukan, serta memfasilitasi pembelajaran dan eksplorasi anak-anak dalam lingkungan yang aman.
5. Perkembangan Sosial-Emosional: Selama periode ini, anak-anak mulai belajar tentang emosi, konsep diri, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional yang sehat dalam usia dini adalah dasar bagi hubungan yang kuat dan kemampuan sosial yang baik di masa depan.

Penting untuk memberikan perhatian khusus kepada anak usia dini, karena ini adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan mereka. Lingkungan yang mendukung, perhatian dari orang dewasa yang peduli, dan pengalaman belajar yang positif dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak selama sisa kehidupan mereka.

Usia milenial merujuk pada generasi yang lahir dalam rentang waktu yang biasanya didefinisikan sebagai sekitar pertengahan 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Definisi pasti tentang rentang usia milenial dapat sedikit bervariasi tergantung pada sumbernya, tetapi umumnya mereka merupakan generasi yang mengikuti generasi X dan mendahului Generasi Z. Beberapa pengertian umum tentang usia milenial meliputi:

1. Kelahiran dalam Era Digital: Generasi milenial adalah yang pertama yang tumbuh dalam era teknologi digital yang pesat. Mereka mengalami perkembangan internet, ponsel cerdas, media sosial, dan komunikasi digital lainnya sejak usia dini.
2. Nilai-nilai dan Tren: Milenial sering dianggap sebagai generasi yang cenderung lebih terbuka terhadap keragaman, inklusivitas, dan kesetaraan. Mereka sering diidentifikasi sebagai generasi yang peduli tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta cenderung lebih fleksibel dalam pilihan karier dan gaya hidup.
3. Pendidikan dan Keterampilan: Generasi milenial adalah yang pertama yang mendapati bahwa pendidikan dan keterampilan digital sangat penting dalam dunia kerja modern. Banyak dari mereka menghadapi persaingan yang ketat dan tekanan finansial saat mencari pekerjaan yang sesuai.
4. Krisis Ekonomi: Banyak milenial mengalami krisis ekonomi selama periode ini, seperti krisis finansial global pada 2008. Ini dapat memengaruhi kebijakan keuangan, prioritas, dan pandangan mereka tentang pekerjaan dan keuangan.
5. Kepemilikan Rumah dan Perkawinan: Generasi milenial sering menghadapi tantangan dalam hal kepemilikan rumah dan pernikahan. Beberapa dari mereka mungkin lebih lambat dalam membeli rumah atau menikah dibandingkan dengan generasi sebelumnya.
6. Perkembangan Karier: Milenial sering dianggap sebagai generasi yang mencari nilai dan tujuan dalam karier mereka. Mereka cenderung ingin pekerjaan yang memberikan arti dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa definisi generasi sering kali bersifat umum, dan individu dalam generasi yang sama dapat memiliki pengalaman dan karakteristik yang beragam. Usia milenial adalah kelompok yang besar dan beragam, dan pengalaman hidup setiap individu dalam generasi ini dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi geografis, latar belakang sosial, dan pengalaman pribadi.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion) serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PKM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion)

Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya

untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, pemberian materi, dan pemahaman tentang solusi pintar mengelola keuangan. Beberapa tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi adalah sebagai berikut:

1. Survey awal, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran peserta kegiatan.
2. Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara, dan menyiapkan perlengkapan.
3. Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian kepada masyarakat.
4. Pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dalam 1 hari. Adapun dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian:
 - a. Pembukaan. Kegiatan ini meliputi kegiatan sambutan dan pemberian materi tentang solusi pintar mengelola keuangan kepada para peserta melalui pemahaman, cara-cara, serta praktek langsung mengenai solusi pintar dalam mengelola keuangan yang sudah diberikan.
 - b. Memberikan pengarahan tentang solusi pintar mengelola keuangan kepada para santri.
 - c. Memberikan contoh solusi pintar dalam mengelola keuangan baik di dalam lingkungan yayasan maupun di masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	24	8	6	0	0	38	170	4,47	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	26	7	5	0	0	38	173	4,55	Sangat Baik
Sub Total_1		50	15	11	0	0	76	343	4,51	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	30	3	5	0	0	38	177	4,66	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	27	6	5	0	0	38	174	4,58	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	24	10	4	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
5	Penampilan	28	5	5	0	0	38	175	4,61	Sangat Baik
Sub Total_2		137	29	24	0	0	190	873	4,59	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
Sub Total_3		25	8	5	0	0	38	172	4,53	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		71	17	13	0	0	101	463	4,57	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 38 responden dari 38 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Materi pelatihan yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

2. Narasumber pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,59 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. Tempat pelatihan dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,53 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,57 katagori Narasumber “sangat baik”. Adapun urutan Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber skor 4,59, Tempat Pelatihan dengan skor 4,53, dan Materi dengan skor 4,51. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Yayasan Latar Hati - Sawangan - Depok, sangat bermanfaat bagi masyarakat mengelola keuangan untuk Anak Usia Dini dan Milenial serta solusinya. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu solusi pintar dalam mengelola keuangan di lingkungan Yayasan Latar Hati Sawangan Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Amelina Apricia Sjam, “Personal Financial Planning Education for Community College Students: Impact Evaluation”, Jurnal Manajemen, Vol.13, No. 2, Mei 2014, Hal. 151, <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalmanajemen/article/view/1232>, (27 April 2015).
- Andrie Wongso, proses perencanaan keuangan, dikutip dari <http://www.andriewongso.com/articles/details/5267/ProsesPerencanaan-Kuangan>, diakses pada 26 Mei 2015.
- Budisantoso, Indrasto dan Gunanto, 2010, Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan keluarga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozie, Prita Hapsari. 2014. Make It Happen (Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

<https://amp.kompas.com/money/read/2020/09/19/170000026/4-tips-mengatur-keuangan-sejak-dini-agar-bisa-hidup-mapan>
<https://siedoo.com/berita-21622-kiat-ajarkan-anak-mengelola-keuangan-sejak-dini/>
<https://majalahsunday.com/tips-cara-mengatur-keuangan-sejak-dini/>
<https://www.kreditplus.com/article/read/tips-mengatur-keuangan-yang-terencana-untuk-generasi-milenial>





P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (107-113)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya B3 Serta Bagi Warga Jakarta

Rahmi Andini Syamsuddin¹, Lisdawati^{2*}, Angga Pratama³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen02062@unpam.ac.id¹, dosen02115@unpam.ac.id^{2*}, dosen02155@unpam.ac.id³

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Pendampingan;
Pelayanan;
Makanan Sehat;
Bebas Bahan
Berbahaya

Abstrak. Perantau Argapuri adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas keahlian dalam bidang sumber daya manusia. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban perantau Argapuri Jakarta. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan. Hasil dari kegiatan ini sangat baik dengan rata-rata nilai 4.52%.

Keywords:
Accompaniment;
Service; Healthy
food; Free of
Hazardous
Ingredients

Abstract, Argapuri migrants are one of the social communities in Jabodetabek society. This community movement can be further enhanced by providing assistance in the form of training and increasing skill capacity development in the field of human resources. One form of assistance that can be provided is by providing training regarding Assistance in Healthy Food Services and Free of Hazardous Ingredients. Having adequate knowledge and insight into skills will later become a provision to be able to metamorphose into an independent person who will not only be useful for himself, but will also be able to provide benefits to society and the universe after living in the Argapuri Jakarta Migrant Association. Community service activities focus on providing assistance with healthy and hazardous food free food services. It is hoped that this training can provide added value to the development of the Argapuri Jakarta migrant community. So that the agenda for using information technology can run sustainably in the Argapuri migrant community and have a significant impact. The results of this activity were very good with an average score of 4.52%.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan vital makhluk hidup, tak terkecuali manusia. Tidak hanya makanan, minuman pun dikategorikan ke dalam jenis pangan. Konsumsi makanan dan minuman yang cukup akan menjadi sumber pemenuhan energi dan gizi bagi tubuh manusia. Namun, jumlah asupan pangan yang dikonsumsi bukanlah dasar penilaian seseorang itu dapat dikatakan sehat. Makanan dan minuman yang akan dikonsumsi harus mengikuti standar pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Standar ini dapat dilihat dari proses penyediaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan konsumsi pangan itu sendiri oleh konsumen. Standar pangan yang sehat, aman dan bergizi di



Indonesia dan umumnya di sebagian besar negara di dunia harus mengikuti standar mutu pengolahan pangan yang berlaku di negara tersebut.

Di Indonesia, proses standar pengolahan pangan ini telah diatur dengan baik oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan LP POM MUI. Lalu bagaimana sebenarnya ciri-ciri pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Berikut penjelasannya:

Pertama, pangan yang sehat, aman dan bergizi adalah pangan yang mengandung zat gizi yang diperlukan seseorang untuk dapat hidup sehat dan produktif. Pangan (makanan dan minuman) tersebut harus bersih, tidak kadaluarsa, dan tidak mengandung bahan kimia dan mikroba yang berbahaya bagi kesehatan.

Kedua, pangan yang sehat, aman dan bergizi harus dapat memenuhi kebutuhan rata-rata kecukupan gizi dan protein. Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2013 tentang “Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia”, seseorang harus dapat memenuhi rata-rata kecukupan gizi dan protein 2150 kkal dan 57 g protein per hari pada tingkat konsumsi. Jumlah angka kecukupan gizi (AKG) ini ditentukan oleh kelompok umur, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan. Kurangnya jumlah kalori yang dikonsumsi berdampak pada kurangnya gizi sehingga individu yang bersangkutan lebih rentan sakit. Jumlah kalori berlebih pun juga membuat seseorang rentan terkena obesitas yang nantinya dapat menimbulkan penyakit baru seperti jantung koroner, stroke, gangguan pernapasan dan lain sebagainya.

Ketiga, pangan yang sehat, aman dan bergizi tidak boleh mengandung zat yang syubhat (meragukan) dan haram. Hal ini bukan disebabkan mayoritas warga Indonesia yang beragama Islam. Namun menurut LP POM MUI, pangan halal dan thoyib (baik) merupakan makanan yang high quality dari segi kandungan gizi, pengolahan dan cara mengkonsumsinya. Apabila ketiga hal tersebut dapat diterapkan dengan baik bagi tiap warga Indonesia, maka impian pemerintah untuk mewujudkan bangsa yang maju, cerdas dan sehat dapat dengan mudah dicapai. Namun aktual di lapangan, tidak semua warga Indonesia peduli dengan apa yang mereka konsumsi. Menurut BPS (2012) sebanyak 11.37% (28.07 juta) warga Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan 2100 kkal per hari. Ditambah lagi beberapa kasus produk pangan yang muncul di media massa seperti brownies ganja, bakso boraks dan berformalin, pencampuran minyak babi, menambah buruk image produk pangan Indonesia.

Paguyuban perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan paguyuban perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan. Paguyuban perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogja, sementara anggotanya adalah gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulan di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri. Banyak faktor yang menyebabkan warga Negara Indonesia tidak mampu mengakses pangan yang sehat, aman dan bergizi. Berbedanya akses dalam mengonsumsi pangan dari aspek ekonomi dan fisik menjadikan tidak semua warga Negara Indonesia dapat memenuhi dirinya dengan makanan yang sehat, aman dan bergizi.

Masyarakat dengan tingkat ekonomi cukup tentu lebih banyak dalam mengonsumsi jenis pangan. Mudah-mudahan memperoleh jenis pangan di daerah perkotaan pun menjadikan alasan riil warga perkotaan dapat dengan mudah mengakses fisik pangan yang mereka inginkan. Lalu bagaimana dengan warga Indonesia yang berada dalam tingkatan ekonomi kurang mampu dan bertempat tinggal di daerah terpencil. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ini di Negara Ibu Pertiwi yang kita cintai.

Pertama, berdasarkan hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, ada 13 kelompok makanan yang dapat digunakan untuk memenuhi kecukupan kalori per hari yaitu : (1) padi-padian; (2) umbi-umbian; (3) ikan; (4) daging; (5) telur dan susu; (6) sayur-sayuran; (7) kacang-kacangan; (8) buah-buahan; (9) minyak dan lemak; (10) bahan minuman; (11) bumbu-bumbuan; (12) konsumsi lainnya; dan (13) makanan dan minuman jadi. Pemilihan jenis makanan untuk tiap kategori bagi warga Indonesia tidak harus dengan memaksakan diri mengeluarkan biaya mahal untuk dapat mengakses jenis makanan tersebut. Misalnya padi-padian, untuk warga Indonesia dengan tingkat ekonomi menengah

ke atas dapat dengan mudah memilih jenis beras yang mahal, sedangkan untuk warga kurang mampu cukup dengan membeli beras dengan kualitas lebih rendah atau beras subsidi dari Bulog. Pada dasarnya sistem pencernaan Kita, tidak mengkategorikan jenis beras yang dicerna. Sistem pencernaan Kita selalu mengolah semua jenis makanan yang Kita konsumsi. Namun pola pikir yang terjadi di masyarakat Kita adalah “harus membeli beras dengan kualitas bagus dan mahal”. Pola pikir seperti ini yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat kurang mampu untuk terus memaksakan diri membeli beras yang mahal.

Kedua, makanan yang akan dikonsumsi harus dicuci bersih dan dimasak hingga matang dan merata. Sebab, kondisi makanan yang kurang matang lebih berpotensi menimbulkan masalah baru yang berbahaya yaitu tumbuhnya mikroba patogen. Menurut Winarno (1993) pada umumnya minuman jajanan relatif lebih banyak kandungan bakterinya yaitu rata-rata 105 CFU/ml (colony forming unit). Tingginya kontaminasi tersebut menunjukkan penggunaan air yang tidak bersih dan tidak dimasak hingga benar-benar matang.

Ketiga, membudayakan kebiasaan menanam. Bagi warga di pedesaan dapat dengan mudah menanam jenis pangan yang akan mereka konsumsi. Bagi warga perkotaan dengan lahan sempit dapat membudidayakan pangan seperti buah dengan menanam di pot-pot yang dapat disusun dengan rapi di halaman rumah atau dengan memanfaatkan taman kota. Hal ini sangat bermanfaat. Selain menghindari makanan yang tidak sehat, hal ini juga menjadi sarana untuk mendapatkan makanan yang halal. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk dapat mengakses pangan yang sehat, aman dan bergizi. Semuanya kembali diserahkan pada kesadaran masing-masing individu akan pentingnya makanan yang sehat, aman dan bergizi. Ingat, apa yang Kita tanam saat ini, itulah yang akan Kita petik dikemudian hari. Ayo bersama Kita wujudkan bangsa yang maju, cerdas dan sehat untuk diri Kita, keluarga dan Bangsa Indonesia.

Kajian Pustaka

Pendampingan adalah proses bimbingan atau pemberian dukungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih berpengalaman atau memiliki pengetahuan yang relevan kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian pendampingan berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut Tim Dinkes Jateng (2010): Pendampingan adalah "proses bimbingan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendamping kepada individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi."
2. Menurut Guy Claxton (2001): Pendampingan adalah "proses interaksi dan keterlibatan yang membantu individu memahami, mengatasi, atau mengembangkan diri mereka sendiri melalui pembelajaran dan pengalaman."
3. Menurut Tim Penyusun Buku "Pendampingan" (2004): Pendampingan adalah "proses pembinaan atau pemberian bantuan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan pengembangan potensi seseorang atau kelompok yang lebih lemah dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan tertentu."
4. Menurut Larry B. Christensen (2004): Pendampingan adalah "hubungan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan."
5. Menurut Barbara L. Fredrickson (2000): Pendampingan adalah "proses pemberian dukungan sosial dan emosional yang dapat membantu individu mengatasi kesulitan, merasa didukung, dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan."

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pendampingan adalah proses yang melibatkan bimbingan, dukungan, dan interaksi antara pendamping (yang lebih berpengalaman) dan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuan pendampingan adalah membantu mereka dalam mengatasi masalah, mencapai tujuan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan potensi pribadi atau kelompok tersebut. Pendampingan dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, atau pekerjaan.

Pengertian-pengertian pelayanan adalah suatu tindakan atau kinerja yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menciptakan manfaat, memenuhi kebutuhan, atau memenuhi

keinginan penerima pelayanan. Pelayanan juga dapat melibatkan proses, interaksi, dan kualitas dalam upaya memberikan kepuasan pelanggan. Definisi-definisi ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik di sektor bisnis, kesehatan, pendidikan, atau sektor public. Adapun Pelayanan berdasarkan pendapat para ahli adalah:

1. Menurut Philip Kotler: Seorang ahli pemasaran terkemuka, mendefinisikan pelayanan sebagai "setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sebenarnya, sebagai dasar bagi pertukaran." Definisi ini menekankan bahwa pelayanan adalah tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan penerima pelayanan.
2. Menurut Zeithaml, Bitner, dan Parasuraman: dalam kerangka teori pemasaran pelayanan menggambarkan pelayanan sebagai "setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sebenarnya, sebagai dasar bagi pertukaran yang tidak melibatkan kepemilikan barang, tetapi melibatkan suatu tindakan yang menciptakan manfaat."
3. Menurut Christian Grönroos: Seorang ahli pemasaran layanan, mendefinisikan pelayanan sebagai "kombinasi antara proses dan interaksi yang melibatkan pelanggan dalam kegiatan inti proses layanan, yang menciptakan manfaat bagi pelanggan."
4. Menurut Leonard Berry: Seorang ahli dalam manajemen pelayanan, menyatakan bahwa pelayanan adalah "tindakan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan atau keinginan pelanggan yang menghasilkan manfaat atau kepuasan pelanggan."
5. Menurut William D. Perreault, Jr. dan E. Jerome McCarthy: Dalam buku teks "Principles of Marketing," Perreault dan McCarthy mendefinisikan pelayanan sebagai "setiap tindakan yang dapat ditawarkan kepada seseorang yang berbentuk tangibles dan dapat dimiliki."

Pengertian makanan sehat adalah makanan yang memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan, fungsi, dan pemeliharaan yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli, berikut adalah beberapa definisi makanan sehat:

1. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO): Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang baik. Makanan sehat juga seharusnya rendah dalam kandungan zat-zat yang dapat menyebabkan penyakit jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan."
2. Menurut American Heart Association (AHA): Makanan sehat adalah makanan yang "mengandung sejumlah kecil lemak jenuh, trans lemak, gula tambahan, dan garam, serta mengandung lebih banyak serat, vitamin, mineral, dan nutrisi penting lainnya."
3. Menurut Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat (HHS): Makanan sehat adalah makanan yang "memiliki kandungan gizi yang seimbang, mencakup berbagai macam makanan dari semua kelompok makanan, dan memiliki porsi yang sesuai dengan kebutuhan individu."
4. Menurut United States Department of Agriculture (USDA): Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang baik, dan harus mencakup berbagai macam kelompok makanan seperti buah-buahan, sayuran, biji-bijian, protein, dan produk susu."
5. Menurut British Nutrition Foundation: Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan nutrisi yang diperlukan, dalam jumlah yang sesuai, untuk memenuhi kebutuhan individu dalam berbagai tahap kehidupan."

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa makanan sehat adalah makanan yang mencakup berbagai macam nutrisi yang diperlukan oleh tubuh, seimbang dalam komposisi, dan tidak mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan. Makanan sehat juga seharusnya sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Partisipatif

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PkM.

2. Metode Pendekatan Ceramah

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen keuangan. Pengabdian mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus atau pengelola Paguyuban untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaan sumber daya manusia dalam hal keuangan. Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Setelah itu, pengabdian membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang mudah untuk diterapkan dalam usaha yang sudah berjalan. Lanjut penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancang kegiatan serta panduan manajemen Keuangan yang tepat. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap untuk memastikan tercapainya manajemen Pengelolaan keuangan yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	34	10	6	0	0	50	228	4,56	Sangat Baik
Sub Total_1		67	19	14	0	0	100	453	4,53	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	35	8	7	0	0	50	228	4,56	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	30	12	8	0	0	50	222	4,44	Sangat Baik
5	Penampilan	34	9	7	0	0	50	227	4,54	Sangat Baik
Sub Total_2		165	47	38	0	0	250	1127	4,51	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	33	10	7	0	0	50	226	4,52	Sangat Baik
Sub Total_3		33	10	7	0	0	50	226	4,52	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		88	25	20	0	0	133	602	4,52	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 50 responden dari 50 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,52 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,57 katagori Narasumber “sangat baik”. Adapun urutan Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber skor 4,59, Tempat Pelatihan dengan skor 4,53, dan Materi dengan skor 4,51. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri wilayah Tangerang Selatan, sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka akan kemampuan dalam memulai pengelolaan kegiatan penyediaan makanan dengan mengacu pada POS yang sudah disepakati. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri Wilayah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.

Sumber Jurnal :

- Siamto, W, Wardani, W. G, & Irawati, L. (2021). the effect of leadership style and motivation on turnover at hoka-hoka bento branch bsd square tangerang. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanagan Depok. Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91).
- <https://www.indonesiana.id/read/152435/pentingnya-entrepreneurship-di-indonesia>
- <http://kaperda.jogjaprovo.go.id/kukuhkan-pengurus-pusat-ikg-2021-2026-badan-penghubung-daerah-diy-bersama-ikatan-keluarga-gunung-kidul-menggelar-pagelaran-campursari/>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- <https://akeyodia.com/cara-mengelola-sdm-yang-efektif/>
- <https://www.kuncie.com/posts/entrepreneur-mindset>



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS,

Vol. 1, No. 3, November-Februari 2024 (114-121)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Pendampingan E-Marketing Bagi Pengelola Perantau di Kota Tangerang Selatan

Panca Galuh Ratnasih^{1*}, Elizabeth Tika Kristina Hartuti², Catur Galuh Ratnagung³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen00737@unpam.ac.id^{1*}

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci :
Pemasaran;
E-marketing;
Entrepreneurship

Abstrak. Pelaksanaan PKM ini mengambil judul “Pendampingan Manfaat E-marketing Dalam Kewirausahaan Di Paguyuban Perantau Argapuri Di Kota Tangerang Selatan”. Dalam paguyuban ini banyak anggota yang memiliki usaha kecil tetapi masih memerlukan pengelolaan wirausaha yang lebih baik dalam berbisnis dan belum memanfaatkan kewirausahaan dengan baik. Metode yang digunakan adalah workshop atau pelatihan dengan terlebih dahulu tahapan dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada lokasi pengabdian. Materi pelatihan yang diberikan yaitu pemahaman mendalam tentang e-marketing dalam pemasaran berbasis internet pada usaha kecil yang sudah dirintis sekaligus materi tentang dasar-dasar wirausaha serta penguatan konsep dasar kewirausahaan. Hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan sangat baik dan seluruh peserta mendapatkan pemahaman materi dengan cukup baik. Pada akhir sesi peserta diberikan juga praktek sederhana penunjang kemampuan kewirausahaan pada usaha kecil yang sudah berjalan. Pada akhir kegiatan akan dilakukan tahapan evaluasi secara berkala dari tim dosen dan praktisi pengajar PKM.

Keywords:
Marketing;
E-marketing;
Entrepreneurship

Abstract. The implementation of this PKM took the title "Assistance of the Benefits of E-marketing in Entrepreneurship in the Argapuri Nomad Association in South Tangerang City". In this group, many members have small businesses but still need better entrepreneurial management in doing business and have not utilized entrepreneurship well. The method used is a workshop or training with first stages of observation to find out the problems that arise at the service location. The training material provided is an in-depth understanding of e-marketing in internet-based marketing for small businesses that have been pioneered as well as material on the basics of entrepreneurship and strengthening the basic concepts of entrepreneurship. The results of community service (PKM) went very well and all participants gained a fairly good understanding of the material. At the end of the session, participants were also given simple practices to support entrepreneurial skills in small businesses that have been running. At the end of the activity, a periodic evaluation stage will be carried out from the team of lecturers and PKM teaching practitioners.

PENDAHULUAN

UMKM menghadapi banyak kendala namun hingga saat ini kelompok usaha tersebut bukan saja tetap bertahan di tengah-tengah persaingan pasar yang semakin dahsyat akibat globalisasi dan perdagangan bebas, tetapi juga jumlahnya terus bertambah setiap tahun mengikuti kemajuan ekonomi. Banyak factor yang mempengaruhi keberadaan atau pertumbuhan atau pola perkembangan UMKM, diantaranya yang terutama adalah tingkat pendapatan riil per kapita dan kepadatan penduduk. Perubahan dalam jumlah atau kepadatan penduduk juga mempengaruhi pola dari perubahan kesempatan kerjadi UMKM. Dari sisi permintaan, perubahan-perubahan secara sistematis dalam tingkat dan pola permintaan masyarakat terhadap produk-produk UMKM saat pendapatan riil masyarakat per kapita meningkat merupakan suatu factor permintaan penting.

Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industri kreatif. Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota



dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulan di Jabodetabek secara gratis bagi pada masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri.

Kehadiran undang-undang pemerintah bersama dengan lanskap digital Indonesia yang terus berkembang menawarkan peluang unik bagi bisnis, terutama UMKM untuk memanfaatkan protensi e-marketing atau e-dagang yang terus tumbuh. Sampai sekarang, bagaimanapun industry e-dagang di Indonesia masih belum matang, dan penetrasi pembelian lewat daring jauh lebih rendah daripada negara-negara lain di Kawasan Asia Tenggara. Menurut sebuah laporan pasar, banyak orang Indonesia yang belum percaya sepenuhnya belanja secara daring dan khawatir tentang keamanan pembayaran, kurangnya dukungan penjualan dan kualitas yang tidak dapat diandalkan (Rastogi, 2019).

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Paguyuban Perantau Argapuri adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat di daerah Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan e-marketing dan juga kapasitas usaha. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar e-marketing dalam kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Paguyuban Perantau Argapuri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pendampingan kewirausahaan kepada anggota paguyuban perantau Argapuri. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban perantau Argapuri. Supaya agenda pemanfaatan kewirausahaan dapat berjalan berkelanjutan di Paguyuban Perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menangani kondisi kemampuan pengelolaan wirausaha terbatas
2. Mengatasi Pola Fikir Wirausahawan yang belum ideal
3. Mengatasi Kompetensi Leadership/ kepemimpinan tidak ideal

Kerangka Pemecahan Masalah

Mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan termanfaatkan.

Sementara itu, tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemasan, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk dan jasa. Sementara itu, pada tahap pra-implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Terakhir adalah tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengembangkan kelompok masyarakat Argapuri menjadi mandiri

secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pembinaan tentang manajemen usaha dalam pemberdayaan masyarakat sejak dini juga sangat diperlukan guna mendukung kemandirian pada anak serta menumbuhkan jiwa sosial sejak dini. Usia tersebut merupakan usia produktif dan diharapkan saat ini mampu mengisi waktu yang dimiliki dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan diingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil.

Bagaimana cara menjalankan manajemen SDM yang baik dalam berwirausaha, pada pelaksanaan nanti setelah proses pelatihan berlangsung dan memastikan seluruh peserta memahami materinya dengan baik, langkahselanjutnya akan dilakukan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secara berkala guna memastikan penerapan dilakukan secara benar dan konsisten. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh guna mengetahui perubahan dari hasil pengabdian.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan pelatihan yang akan di ingatkan kembali apa itu yang dimaksud dengan usaha kecil. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasadan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan usaha kecil. Pada tahap pelaksanaan pelatihan selanjutnya akan dilanjutkan dengan penjelasan tentang teknik manajemen SDM harian. Karena dengan pelaksanaan pengelolaan SDM yang sistematis, maka setiap wirausahawan dapat benar-benar mengetahui bagaimana kondisi SDM yang sedang terjadi. Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdian akan melakukan pendataan dari hasil pelatihan. Selain itu dilakukan tahapan penyuluhan dan pendampingan pelaksanaan manajemen SDM secaraberkesinambungan hingga peserta cukup mandiri dalam pelaksanaannya. Setelah itu pengabdian membuat laporan hasil dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional yang dikelola Lembaga Penerbit Jurnal Universitas Pamulang tahun 2023.

Kajian Pustaka

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengupayakan berbagai hal kreatif dan inovatif dengan cara pengembangan ide dan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada, guna mendapatkan peluang untuk memperbaiki hidup. Wirausaha memberikan banyak manfaat seperti membuka lowongan pekerjaan, memberi contoh ketekunan, kerja keras dan pribadi unggul serta mendidik pribadi menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja. Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian.

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Dalam menjalankan ataupun menciptakan suatu usaha, seorang wirausahawan wajib memiliki bekal pengetahuan yang cukup, agar usaha yang dijalankannya berjalan lancar, dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada saat usaha ini berjalan. Berikut adalah 5 (lima) konsep dasar dalam kewirausahaan yang wajib Gramedians ketahui adalah sebagai berikut :

1. **Kelincahan.** Kelincahan atau *agility*, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu ia bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga dapat beradaptasi dan bertahan dengan segala perubahan zaman. Kelincahan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kemampuan belajar terhadap hal yang baru. Pandemi yang datang secara

tiba-tiba seolah-olah mempercepat kebiasaan hidup kita. Dari sisi wirausaha, seseorang dituntut untuk lincah merespon kondisi ini, baik secara strategi, hasil, dan pasar.

2. **Daya Tahan.** Daya tahan atau *endurance* menyatakan keadaan yang menekankan pada kapasitas kerja secara terus menerus. Banyak sekali sektor ekonomi gulung tikar di masa pandemi ini. Imunitas pada diri pribadi, maupun perusahaan, terdampak oleh pandemi. Daya tahan sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi, dan penjualan. Jika produk yang dihasilkan masih dibutuhkan banyak konsumen di masa pandemi ini, dengan sendirinya pemasukan perusahaan akan mengalir terus. Hanya mereka yang memiliki daya tahan tinggi, bisa lolos dari ujian.
3. **Kecepatan.** Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang wirausaha, harus memiliki kecepatan dalam berinovasi untuk melesat maju untuk menjawab tantangan pasar dan secepat apa seorang wirausahawan mampu melaju melebihi pesaingnya.
4. **Kelenturan.** Kelenturan adalah seseorang yang mampu menyesuaikan kehidupan dimanapun tempatnya. Kelenturan menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam beradaptasi. Seorang wirausahawan, diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Dimanapun tempatnya, mampu memaksimalkan potensi ruang yang ada, untuk melakukan proses usaha, tanpa harus mengeluh dengan kondisi tempat yang ada.
5. **Kekuatan.** Kekuatan atau *strength*, yaitu suatu kemampuan kondisi fisik manusia yang diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar gerak. Kekuatan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang sangat penting dalam merespon kegiatan kewirausahaan, karena dapat membantu meningkatkan fungsi komponen-komponen seperti kecepatan, kelincahan dan ketepatan.

Banyaknya orang yang ingin menjadi wirausahawan disebabkan karena kewirausahaan itu sendiri memiliki beberapa manfaat, diantaranya?

1. **Membuka Lapangan Kerja Baru.** Ketika seseorang sudah memiliki sebuah usaha yang cukup besar, maka untuk memajukannya dibutuhkan karyawan tambahan agar dapat memenuhi pesanan. Oleh sebab itu, dengan kewirausahaan bisa membuka lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu menyejahterakan masyarakat.
2. **Berperan dalam Pertumbuhan Ekonomi.** Kewirausahaan akan selalu berkaitan dengan ekonomi, maka ketika sudah berwirausaha, maka secara langsung sudah berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik itu dalam skala daerah atau nasional.
3. **Bisa Memiliki Usaha Sesuai Bidang yang Disuka.** Bekerja sesuai dengan bidang yang disukai pastinya akan sangat senang dan mendapatkan penghasilan. Dengan berwirausaha, maka bidang yang disukai bisa menjadi sebuah usaha, seperti seseorang yang suka masak bisa memiliki warung makan.
4. **Mengetahui Hal-Hal yang Sedang *Trend*.** Manfaat berikutnya dari kewirausahaan adalah bisa mengetahui hal-hal yang sedang *trend*, sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru. Terlebih lagi, sebuah usaha akan bisa terus berkembang, jika secara terus menerus ikut *trend* yang sedang terjadi.

Untuk menjadi seorang wirausaha, maka kita harus memiliki karakteristik kewirausahaan. Karakteristik ini sangat diperlukan karena akan memudahkan seseorang dalam mewujudkan usaha yang akan dibangunnya. Karakteristik wirausaha sebagai berikut:

1. **Disiplin.** Karakteristik wirausaha yang pertama adalah disiplin. Dalam hal ini, disiplin bisa berarti sebagai suatu motivasi agar dapat menjalankan usaha dengan maksimal. Adapun contoh dari karakteristik disiplin, seperti pandai mengatur waktu, mampu membuat target, dan sebagainya.
2. **Jujur.** Jujur merupakan salah satu karakteristik wirausaha yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan dengan sifat jujur, maka akan membuat banyak konsumen tertarik untuk membeli suatu produk yang diperjualbelikan.
3. **Mandiri.** Sudah menjadi hal umum apabila dalam menjalankan usaha harus bisa mengambil keputusan dengan cepat. Oleh karena itu, kamu perlu memiliki karakteristik mandiri agar tidak terlalu bergantung dengan orang lain dalam mengambil keputusan.
4. **Inovatif.** Perkembangan zaman akan terus berubah, sehingga kebutuhan dan keinginan konsumen akan ikut berubah juga. Maka dari itu, seorang wirausaha harus memiliki jiwa inovatif agar produk yang dibuatnya terus disukai oleh konsumen.

5. Memiliki Komitmen yang Tinggi. Suatu usaha akan sulit untuk mengalami perkembangan apabila tidak adanya komitmen tinggi. Maka dari itu, seorang wirausaha perlu memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan usahanya. Dengan begitu, usaha yang dikembangkan akan mampu bersaing dengan kompetitor.

Internet adalah komunikasi antara pelanggan, pasar, dan jutaan organisasi. Internet memungkinkan seseorang untuk menentukan cara mereka berkomunikasi, baik dengan orang lain maupun seluruh target pasar secara cepat dan mudah. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penglihatan tentang kebutuhan pelanggan dan tindakan pesaing. E-business menggambarkan penggunaan platform dan alat elektronik untuk menjalankan bisnis perusahaan. Misalnya dengan membangun Website, intranet, ekstranet, dan sebagainya.

E-commerce lebih spesifik dibanding e-business, sebab e-commerce hanya menyangkut fasilitas untuk melakukan transaksi secara online. Sebuah Website perusahaan pasti merupakan bagian dari e-business tetapi belum tentu menyediakan fasilitas e-commerce. Sedangkan e-marketing menggambarkan usaha-usaha perusahaan untuk menginformasikan, berkomunikasi, mempromosikan, dan menjual produk dan jasanya lewat internet. Dengan kata lain, e-commerce merupakan bagian dari e-marketing dimana e-marketing sendiri merupakan bagian dari e-business. Internet marketing merupakan proses membangun dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan melalui kegiatan online untuk memfasilitasi pertukaran ide, produk, dan pelayanan untuk memenuhi keinginan dari kedua belah pihak.

E-marketing adalah seluruh aktivitas yang online atau berbasis elektronik yang memfasilitasi proses manufaktur barang dan jasa oleh produsen untuk memuaskan pelanggan. E-marketing memanfaatkan teknologi jaringan untuk mengkoordinasi penelitian pangsa pasar, membantu pengembangan produk, mengembangkan strategi dan taktik untuk memikat pelanggan, menyediakan distribusi online, mempertahankan catatan pelanggan, menciptakan kepuasan pelanggan, dan mengumpulkan umpan balik pelanggan. E-marketing memajukan program pemasaran yang mendukung tujuan perusahaan melaksanakan e-commerce. E-marketing adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses membuat, berkomunikasi, dan memberikan nilai (value) kepada pelanggan. E-marketing mempengaruhi pemasaran tradisional dalam dua cara. Pertama, e-marketing meningkatkan efisiensi dalam fungsi pemasaran tradisional. Kedua, teknologi dari emarketing merubah banyak strategi pemasaran. Hasil perubahan dalam model bisnis baru ini dapat menambah nilai (value) pelanggan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Ada tujuh tahap yang harus dilakukan seorang entrepreneur dalam perancangan strategi e-marketing yaitu sebagai berikut: Situation Analysis (Analisis Situasi) Tahap pertama merupakan awal dari konsep bisnis dengan melakukan analisis kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman bagi perusahaan. Dalam bagian ini, analisis situasi yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini disarankan pada logika yang dapat memaksimalkan faktor internal perusahaan yaitu Kekuatan (Strengths) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan faktor eksternalnya yaitu Kelemahan (Weaknesses) dan Ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).

2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion).
Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya. (d) Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan sosialisasi PKM dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kordinator kader yaitu ketua dan anggota selanjutnya perkenalan anggota pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. setelah itu, pemateri menayangkan *slide power point* yang berkaitan dengan materi pertama sangat baik, terlihat ketika pemateri menanyakan penerapan pengelolaan menuju keluarga mandiri mendapatkan respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu sosialisasi dan penerapannya karena waktu yang terbatas.

Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil test tertulis kepada peserta yang hadir dimana diperoleh data berikut :

1. Sebanyak 98% peserta mendapatkan nilai Post test maksimal
2. Sebanyak 86% peserta dapat menerapkan praktek dengan maksimal guna pengelolaan SDM memakai form yang disediakan
3. Pada pelaksanaan tanya jawab 96% peserta antusias dan dapat saling memberikan *feedback* dan motivasi.

Selain berkaitan dengan Manajemen atau pengelolaan SDM dalam Usaha kecil, peserta juga dipastikan sudah dapat memahami dengan baik dasar Wirausaha dan kewirausahaan seperti:

1. Memahami ciri - ciri dan karakteristik Wirausaha yang baik
2. Memahami hal - hal yang wajib dilakukan oleh pada Wirausahawan
3. Memahami Dasar manajemen atau pengelolaan Usaha kecil
4. Memahami tujuan dan manfaat mengelola SDM usaha kecil

Selanjutnya Anggota Paguyuban Argapuri dan pengurus akan menjalankan konsep pengelolaan kewirausahaannya yang sudah didapatkannya dengan panduan dan arahan secara berkala oleh tim dosen. Pada pelaksanaan akan dilakukan evaluasi oleh tim PKM.

Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.

4. Konsumsi dan coffe break/snak yang disediakan sangat baik.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul : “Pendampingan Manfaat E-marketing Dalam Kewirausahaan Di Paguyuban Perantau Argapuri Di Kota Tangerang Selatan”. secara keseluruhan berjalan dengansangat lancar dan tertib. Peserta yang terdiri dari Usia Remaja dan Dewasa sangat antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peragaan yang diberikan. Antusiasme peserta pun berlanjut saat sesi tanya jawab seputar peragaan dan saat penyampaian materi. Banyak peserta yang tertarik dengan penjelasan materi dan mencoba mengarahkan pada pelaksanaan usaha yang mereka miliki.

Beberapa catatan yang muncul pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu penjelasan praktek yang sedikit terbatas karena jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan beragam latar belakang, sehingga pada saat menjelaskan praktek harus disesuaikan dengan porsi waktu yang secara tidak langsung cukup kesulitan pada saat memberikan instruksi langsung kepada orang perorangnya. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian ini.

Secara keseluruhan peserta memahami konsep Wirausaha dan dasar - dasar kewirausahaan sehingga memotivasi semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Selain itu peserta dapat juga memahami teknik pengolahan SDM guna mendukung usaha kecil yang sudah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. IndeksKelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFEYogyakarta.
- Siamto, W. ., Wardani, W. G. ., & Irawati, L. . (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka
- Bento Branch Bsd Square Tangerang. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>

Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanagan Depok. JurnalABDIMAS : Vol. 3,No.3, Agustus 2022, Hal (85-91).

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/24034/11369>

<https://www.indonesiana.id/read/152435/pentingnya-entrepreneurship-di-indonesia>

<http://kaperda.jogjaprovo.go.id/kukuhkan-pengurus-pusat-ikg-2021-2026-badan-penghubung-daerah-diy-bersama-ikatan-keluarga-gunung-kidul-menggelar-pagelaran-ca mpursari/>

<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>

<https://akeyodia.com/cara-mengelola-sdm-yang-efektif/> <https://www.kuncie.com/posts/entrepreneur-mindset>



